



Menjadi Wanita Shalehah

Pelangi » Muslimah | Kamis, 17 Mei 2012 13:30

Penulis : Mumtahah Annisa

Menjadi figur wanita shalehah tidaklah mudah. Apalagi di saat kondisi zaman telah sedemikian akutnya dalam 'mengekspos' kehidupan wanita. Berbagai kemewahan, mode, dan gaya hidup ditawarkan pada wanita tanpa henti. Sehingga tak jarang wanita yang mengaku sebagai muslimah, lalai akan jati diri yang sebenarnya. Lahiriahnya seperti muslimah, namun jiwanya sedikit demi sedikit telah menyimpang dari fitrah sebagai wanita shalehah.

Shalehah memang bukan label jadi. Shalehah merupakan proses bagi wanita muslimah untuk senantiasa istiqamah menjaga fitrahnya. Untuk meraih predikat shalehah, muslimah haruslah terus dan terus belajar membenahi diri. Tentunya dengan selalu mengkaji tuntunan-tuntunan dari Allah, Rasul, dan teladan-teladan yang telah banyak dicontohkan oleh para shahabiyah. Untaian dasar-dasar dinul Islam berikut ini dapat membantu para muslimah agar senantiasa di dalam bingkai "shalehah". Muslimah hendaknya selalu mengingat, bahwa :

1. Wanita yang shalehah ialah yang ta'at kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara mereka. (QS. 4 : 34).
2. Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Rabbnya akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang ta'at, yang bertaubat, yang mengerjakan ibadah, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan. (QS. 66 : 5).
3. "Apa yang dicari seorang mukmin setelah taqwa kepada Allah tidak lebih baik dari seorang wanita yang shaleh, apabila diperintah ia menta'atinya, apabila dipandang sangat menyenangkannya, apabila disumpah ia melaksanakannya dengan jujur, dan apabila ditinggal pergi ia menjaga dirinya dan harta suaminya." (HR. Ibnu Majah dari Abu Umamah ra).
4. Berkata Umar bin Khathab ra dalam atsarnya : Tidak ada pemberian yang lebih baik kepada seseorang setelah pemberian Iman kecuali wanita yang shalehah.
5. Anas bin Malik ra berkata bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda : "Barangsiapa yang dikaruniai seorang istri yang shalehah, berarti dia telah membantunya menyempurnakan setengah dari Ad-Diennya. Maka hendaklah ia bertaqwa kepada Allah pada setengah lainnya." (HR. Tabrani, Hakim dan Baihaqi).
6. Diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi dari Tsauban, Dia berkata: Ketika turun ayat: "Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah..." Kami sedang dalam perjalanan bersama Rasulullah SAW, seorang Shahabat berkata: "Firman Allah tersebut menyinggung tentang emas. Kalau saja kami tahu harta apakah yang paling baik niscaya kami akan mengambil dan akan menyimpannya." Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda: "Harta yang paling baik ialah lisan yang berdzikir, hati yang bersyukur, dan seorang isteri yang beriman yang membantu memperkuat keimanan suaminya." (HR. Tirmidzi dan menurutnya hadits tersebut hasan).
7. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin 'Ash, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita yang shalehah." (HR. Muslim).
8. "Maukah aku beritahukan kepadamu tentang sebaik-baik harta pusaka seseorang? Yaitu wanita shalehah yang menyenangkan jika dipandang, yang taat padanya jika disuruh, yang bisa menjaganya jika ditinggal pergi." (HR. Abu Daud dan al-Hakim dari Umar ra).

9. Abdurrahman bin Abza berkata: Allah berfirman kepada Nabi Dawud as: "Dan ketahuilah bahwa istri yang shalehah bagi suaminya bagaikan raja yang bermahkotakan emas, tiap ia melihatnya menyenangkan hatinya, sebaliknya wanita yang jelek akhlaknya terhadap suaminya bagaikan tanggungan yang berat terhadap orang yang tua."

10. Abu Sulaiman ad-Darani mengatakan: "Seorang istri shalehah bukanlah termasuk bagian dunia karena dia telah memberimu peluang keluluasaan untuk urusan akhirat, yakni dengan membantu mengatur rumahtanggamu sekaligus memenuhi kebutuhan batinmu."

Sumber : khilafah online